

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA ZAKAT MELALUI PENGGUNAAN ISLAMIC FINANCIAL TECHNOLOGY (I-FINTECH) BAGI AMIL LAZISMU DI KOTA SEMARANG

Mohammad Ridwan¹; Hardiwinoto², Sukamto³, Sriyono⁴, Prizka Rizmawati Arum⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Semarang

INFO NASKAH

Diserahkan

23 Oktober 2023

Diterima

25 Oktober 2023

Diterima dan Disetujui

17 Desember 2023

Kata Kunci:

I-Fintech, Dana ZISKA, Inklusi Keuangan, Competitive Advantage

Keywords:

I-Fintech, Dana ZISKA, Inklusi Keuangan, Competitive Advantage

ABSTRAK

Program pengabdian ini dilakukan dengan peningkatan kompetensi berupa pemahaman teori dasar dan berbagai teknik analisis rasio laporan keuangan baik secara konvensional maupun kompetensi berbasis penggunaan I-FinTech. Pengabdian ini dilakukan melalui siklus penelitian yang telah ditetapkan yakni komponen pokok dengan mengacu pada siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yakni Model PTK Kurt Lewin. Peserta kegiatan pengabdian diikuti sejumlah 125 Amil Lasismu se Kota Semarang. Hasil kegiatan diketahui bahwa pretest atas kompetensi amil pada analisis rasio laporan keuangan yakni sebesar 29%. Hasil refleksi kedua tercatat sebanyak 79% Amil Lazismu telah mampu melakukan analisis rasio laporan keuangan setelah mengikuti pembelajaran tindakan 1 yakni melalui pendekatan konvensional. Kemudian sesi post-test akhir sebagai refleksi setelah diberikan tindakan 2 yakni pemberian teknik analisis rasio laporan keuangan melalui penggunaan I-FinTech ditemukan hasil sejumlah 88% amil telah mampu melakukan berbagai teknik analisis rasio laporan keuangan. Adanya pengabdian peningkatan kemampuan analisis rasio laporan keuangan melalui pendekatan I-FinTech ini mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana ZISKA, inklusi keuangan serta *competitive advantage* lembaga amil zakat.

Abstract. This service program is carried out by increasing competency in the form of understanding basic theory and various ratio analysis techniques for financial reports, both conventional and competency based on the use of I-FinTech. This service is carried out through a predetermined research cycle, namely the main components referring to the cycle of planning, action, observation and reflection, namely the Kurt Lewin PTK Model. Participants in the service activity were 125 Amil Lasismu from all over Semarang City. The results of the activity showed that the pretest of amil's competency in financial report ratio analysis was 29%. The results of the second reflection showed that 79% of Amil Lazismu was able to carry out ratio analysis of financial statements after following action learning 1, namely using a conventional approach. Then the final post-test session as a reflection after being given action 2, namely providing financial report ratio analysis techniques through the use of I-FinTech, found that 88% of students were able to carry out various financial report ratio analysis techniques. I-FinTech is able to increase the accountability of ZISKA fund management, financial inclusion and the competitive advantage of zakat amil institutions.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan analisis laporan keuangan menjadi instrumen penting yang harus dimiliki oleh setiap Amil Lazismu Kota Semarang. Kemampuan analisis laporan keuangan bagi Amil Lazismu sangat penting untuk bisa memenuhi target capaian dan membuat pelaporan keuangan yang baik. Amil Lazismu yang memiliki *competitive advantage* berupa kemampuan dalam analisis rasio laporan keuangan akan lebih siap terjun di lapangan (Hermawan and Wiwit, 2022). Instrumen penting yang dapat digunakan sebagai alat untuk melihat posisi keuangan dan kinerja suatu entitas perusahaan yakni kompetensi analisis laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan yakni analisis rasio laporan keuangan (Tandon, Purohit and Tandon, 2016).

Sejalan dengan internalisasi nilai ke-Islam-an dalam pekerjaan, kemampuan analisis rasio laporan keuangan tidak hanya pada entitas perusahaan konvensional melainkan juga entitas syari'ah diantaranya lembaga zakat. Zakat adalah komponen rukun Islam Zakat yang mempunyai petensi dampak besar baik dalam dimensi spiritual dan ekonomi. Zakat pada dasarnya sesuai dalil *qath'i* adalah hal wajib serta tergolong bab *ma'lum fiddin bid dharurah*, dimana penolakan atas kewajiban zakat sendiri diyakini mengarah pada kekufuran (Paramole, 2020). Indonesia sendiri telah mengatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yakni terkait Pengelolaan Zakat. Diketahui dalam pengelolaan zakat Indonesia, negara membentuk Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan memberikan izin lembaga amil zakat (LAZ) yang dikelola pihak sektor publik (Hayati, Nadilla and Almuajddedi, 2021). Aktivitas penghimpunan/ pengumpulana, pentasyarufan, pendayagunaan zakat merupakan langkah pengelolaan zakat yang ada di Indonesia lewat BAZNAS dan LAZ yang ada.

Pengelola Lazismu yang memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi syariah dan analisis laporan keuangan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi capaian yang sudah ditentukan. Salah satu analisis laporan keuangan yang dipelajari yakni analisis laporan keuangan atas entitas lembaga zakat (Ninglasari and Muhammad, 2021). Utami *et al.*, (2020) memaparkan pentingnya zakat sebagai instrument praksis membantu masyarakat untuk menjawab berbagai masalah lewat jalur filantropi (Utami *et al.*, 2020). Peningkatan transparansi dan akuntabilitas harus dilakukan amil zakat sehingga meningkatkan *trust* masyarakat serta menangkap potensi ZISKA yang besar. Amil Lazismu harus meningkatkan kapasitas mereka, dimana yang belum mendapatkan pembelajaran analisis rasio laporan keuangan atau memiliki kemampuan yang masih rendah harus mau belajar untuk bisa paham tentang analisis rasio keuangan (Aslam and Haron, 2020); (Saad, Farouk and Kadir, 2020).

Menurut Bastiar & Bahri (2019) dalam risetnya menyatakan lembaga amil zakat harus mampu

melakukan analisis pengukuran kinerja sehingga dapat melihat hasil dari aktivitas operasinya tersebut (Bastiar and Bahri, 2019). Berdasarkan KDPPLK Syariah pada paragraf 59 tentang keandalan laporan keuangan suatu entitas akan menampilkan kelengkapan informasi materialitas serta nilai biaya atas transaksi yang ada. Kondisi entitas terkait tidak mengungkapkan (*omission*) mampu menyebabkan suatu informasi jadi tidak benar atau tidak dapat lagi diandalkan sehingga relevansinya tidak sempurna (Saad and Farouk, 2019).

Pada praktik dilapangan amil zakat baik itu BAZNAS maupun Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan LAZ mereklasifikasi dana zakat yang dihimpun pada kelompok zakat, infaq, shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZISKA). Amil Zakat harus mampu menjalankan berbagai fungsinya yakni berupa pelaksanaan, perencanaan, pelaporan, pengendalian, pendistribusian, tanggung jawab dalam pengumpulan dan penggunaan dana ZISKA. Amil zakat sebagai organisasi bertujuan untuk mengelola zakat dengan kepemimpinan modern yang mampu memastikan penyelenggaraan pendayagunaan zakat dalam rangka menjawab permasalahan sosial yang terus berkembang (Afiyana *et al.*, 2019). Oleh karena itu, perlu diciptakan budaya kerja yang amanah, profesional dan transparan serta semangat maju menjadi lembaga zakat yang unggul dan kontributif (Owoyemi, 2020).

Salah satu unsur penting dalam pengelolaan dana ZISKA yakni penghimpunan/ pengumpulan dana ZISKA terutama di tingkat daerah mulai dari perkotaan hingga pedesaan. Penggalangan dana ZISKA tingkat bawah memerlukan pengelolaan yang baik karena menjadi keunggulan yang sangat penting dalam penyelenggara/unit zakat apabila tidak dapat melaksanakan penghimpunannya dengan baik. Amil harus menyiapkan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai strategi yang efektif dan tepat (Sawmar and Mohammad, 2019); (Ridwan, Santosa, *et al.*, 2023). Tentu saja pengumpulan yang terencana dengan baik dapat mewujudkan pemberdayaan ceruk potensi zakat muzaki yang selama ini belum tergarap secara maksimal.

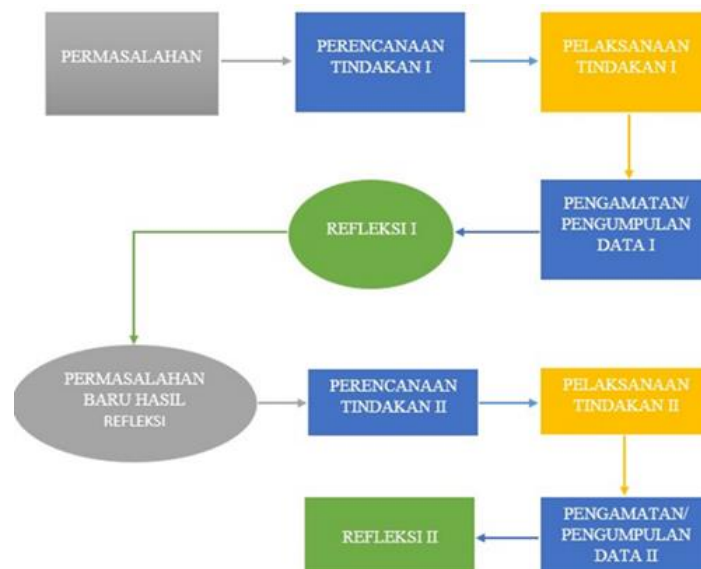
Sejalan dengan usaha peningkatan strategi dakwah dan pola gerakan dalam penggunaan *Islamic Financial Technology*/ teknologi keuangan Islam (I-FinTech) memberikan solusi inovatif dalam memenuhi kebutuhan alat bantu aktivitas muamalah dan kinerja amil. I-FinTech yang digunakan dalam opsional Lembaga Amil memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja & kemudahan proses transaksi, memberikan efektivitas biaya, meningkatkan daya tarik muzakki dan mempermudah akses layanan produk bagi masyarakat luas (Chong, 2021). Pengelolaan dana ZISKA berbasis I-FinTech selaras dalam usaha mewujudkan maqashid syariah atas operasionalnya. Salah satu bentuk model I-FinTech untuk pengelolaan dana ZISKA adalah aplikasi *Al-Amiliy* yang dikembangkan oleh PWM Jawa Tengah di akhir tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dilakukan pendampingan peningkatan

kompetensi analisis laporan keuangan lembaga zakat berbasis I-FinTech Amil Lazismu. Peningkatan kompetensi ini berupa peningkatan pemahaman teori dasar dan teknik analisis rasio laporan keuangan dan kompetensi penggunaan I-FinTech guna kemudahan proses transaksi serta peningkatan akuntabilitas dalam pelaporan pengelolaan dana ZISKA (Saad, Farouk and Kadir, 2020). Oleh sebab itu Tim Peneliti FEB Unimus melakukan kemitraan berupa pengabdian ‘peningkatan kompetensi analisis rasio laporan keuangan lembaga zakat melalui penggunaan Islamic Financial Technology (I-FinTech) pada Amil Lazismu sehingga dapat menjadi *problem solving*, terfasilitasi interaksi dan *brainstorming* Amil Lazismu dalam menyikapi kebutuhan kompetensi analisis laporan keuangan serta melakukan pengembangan kompetensi berbasis I-FinTech bagi Amil Lazismu.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan sesuai siklus penelitian yang telah diidentifikasi, secara spesifik melalui komponen utama penelitian pengabdian menurut Model PTK Kurt Lewin meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Selanjutnya dalam pelaksanaan dilapangan pengabdian juga menggunakan bantuan model siklus deming (Ridwan, Sukanto and Sriyono, 2023). Adapun secara singkat siklus kegiatan dapat dilihat sesuai gambar 1 berikut ini:



Sumber: Data di olah, 2023

Gambar 1. Siklus pelaksanaan pengabdian

Pendekatan dukungan yang digunakan dalam program ini sepenuhnya konsisten dengan hasil analisis situasi masalah. Adapun metode pendukung tersebut yakni:

- Penyuluhan pada amil Lazismu dan relawan amil lazismu Kota Semarang
- Focus Group Discussion (FGD)

FGD merupakan aktivitas diskusi bisa dilakukan ketika peserta yang ada berjumlah terbatas dan atau peserta workshop cukup banyak. Pelaksanaan dilakukan melalui komunikasi dua arah sehingga antar mitra mampu secara langsung tanya-jawab dan berpendapat dengan suasana lebih rileks dan lebih interaktif.

c. Pendampingan

Pendampingan yakni aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu pihak orang yang memberi nasihat konsultasi, berinteraksi, berkomunikasi, memotivasi dan bernegosiasi. Konsultasi adalah menciptakan suasana-kondisi agar pendamping dan mentee dapat saling berkonsultasi untuk menyelesaikan masalah bersama, interaksinya antara mentor dan mentee harus sama-sama positif dan komunikatif. Komunikatif yakni apa yang dapat dipahami bersama oleh mentor atau mentee. Motivasi dapat menjadit sarana bahwa pendamping harus mampu mengembangkan rasa percaya diri dan mampu memberi dorongan-dorongan maju. Adapun negosiasi merupakan komunikasi upaya membuat peserta dan pendamping mudah beradaptasi, mencari solusi masalah yang ada dan memenuhi capaian kegiatan.

Pengabdian ini diharapkan menjadi *problem solving*, terfasilitasi interaksi dan *brainstorming* Amil Lazismu dalam menyikapi kebutuhan kompetensi analisis laporan keuangan serta melakukan pengembangan kompetensi berbasis I-FinTech bagi Amil Lazismu. Data yang dikumpulkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah data tentang proses penyuluhan dan FGD antara dosen FEB UNIMUS dengan Amil Lazismu dan Relawan Amil Lazismu se Kota Semarang. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kuantitatif. Analisis data Pengabdian dilakukan melalui proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang dikemukakan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan penelitian. Analisis diskriptif kuantitatif ini didukung dengan pendekatan intepretatif sesuai teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek ini adalah program penngabdian berupa peningkatan analisis rasio laporan keuangan berbasis I-FinTech menggunakan analisis diskriptif serta dengan menggunakan PTK didukung model siklus deming sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan silaturahmi ke kantor Lazismu Kota Semarang, kemudian bertemu pimpinan dan karyawan Lazismu guna melakukan *collecting* data agar mendapat informasi terkait

problem yang dihadapi. Aktivitas ini dilaksanakan pada 25 September 2023.

- 2) Melakukan komunikasi dengan Amil dan Relawan Amil Lazismu di Kota Semarang berupa koordinasi lanjutan terkait perencanaan dan penetapan atas jadwal-jadwal pelaksanaan program (Lihat Gambar 2).



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Gambar 2. Kunjungan awal tim FEB UNIMUS ke Lazismu Kota Semarang

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan 1

Melakukan penyuluhan, FGD dan pendampingan awal bagi amil dan relawan amil Lazismu Kota Semarang secara konvensional (Gambar 3). Selanjutnya dari kegiatan pelaksanaan tindakan 1 ini diambil pengumpulan data dan refleksi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 26 September 2023 di Kota Semarang.



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Gambar 3. Penyampaian Materi dan pelaksanaan tindakan 1 secara Offline

2) Pelaksanaan Tindakan 2

Melakukan penyuluhan, FGD dan pendampingan bagi amil dan relawan amil Lazismu Kota Semarang secara Online (Gambar 4). Selanjutnya dari kegiatan pelaksanaan

tindakan 2 ini diambil pengumpulan data dan refleksi kegiatan. Serangkaian kegiatan ini dilakukan secara hybrid pada tanggal 4 Oktober 2023.



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Gambar 4. Penyampaian Materi dan pelaksanaan tindakan 2 secara Online

Adapun hasil evaluasi dari berbagai kegiatan tersebut di atas, secara ringkas dapat dilihat pada table 1 berikut:

Keterangan	Salah		Benar	
	n	%	n	%
Pre-Test (Observasi Awal)	89	71	36	29
Post-test 1 (Monitoring tindakan 1)	27	21	98	79
Post-test 2 (Monitoring tindakan 2)	15	12	110	88

Sumber; Data di olah, 2023

Tabel 1. Hasil pelaksanaan analisis rasio PkM

Monitoring evaluasi program menunjukkan perkembangan hasil yang baik dari kegiatan ini. Dari tahap awal kegiatan diikuti oleh 125 orang peserta berstatus Amil Lazismu aktif. Diketahui observasi awal menunjukkan dari hasil pretest Amil Lazismu yang belum mengikuti pembelajaran terkait analisis rasio laporan keuangan memiliki nilai 29% yang berarti sebagian besar Amil Lazismu belum memiliki kompetensi yakni sebesar 71%.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran kelas yakni terkait analisis rasio laporan keuangan di kelas diperoleh peningkatan jumlah Amil Lazismu. Pada post-test 1 merupakan hasil refleksi dari tindakan satu yang telah diberikan. Diketahui dengan pendekatan konvensional sebanyak 98 Amil Lazismu telah mampu melakukan analisis rasio laporan keuangan. Hal ini merupakan hasil yang cukup baik dimana sebanyak 79% Amil Lazismu yang telah mengikuti pembelajaran kelas mata kuliah analisis laporan keuangan dengan pendekatan konvensional telah mampu melakukan analisis rasio laporan keuangan. Hasil ini berarti menunjukkan adanya peningkatan 50% jumlah Amil Lazismu meningkatkan kemampuan analisis rasio laporan keuangan.

Selanjutnya post-test 2 diperoleh hasil yang meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran analisis rasio laporan keuangan melalui pendekatan I-FinTech. Diperoleh data sejumlah 110 Amil Lazismu mampu melakukan teknik analisis rasio setelah menggunakan I-FinTech. Hal tersebut berarti 88% Amil Lazismu mampu melakukan teknik analisis, adapun 12% lainnya belum bisa. Peningkatan kemampuan analisis sejumlah 9% diketahui dari hasil nilai Monitoring tahap 1 ke Monitoring tahap 2, atau sebesar 59% dari observasi awal ke post-test refleksi 2 pada tindakan 2. Penggunaan I-FinTech membantu meningkatkan kemampuan analisis dari user selain itu juga menjadi *competitive advantage* serta inklusi keuangan yang baik bagi perusahaan (Arbani and Rahmatia, 2022); (Amsari and Nasution, 2019).

Pengabdian ini dilaksanakan dengan lancar, walaupun ada kendala teknis lapangan seperti keterbatasan pengelolaan waktu serta persiapan sarana dan prasarana program. Kurangnya persiapan awal menyebabkan sesi pertama dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang seadanya. Pengelolaan waktu sesi materi yang dilakukan pada jadwal antara waktu Sholat Asyar dan sebelum Sholat Maghrib memiliki waktu yang padat dan sesi diskusi yang terbatas. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan infrastruktur yang tersedia pada awal pengoperasian dan meningkatkan infrastruktur pendukung yang tersedia pada sesi-sesi berikutnya agar lebih optimal dan nyaman. Terkait solusi untuk mengakomodasi keterbatasan saat memberikan materi, dapat direncanakan sesi tambahan di luar forum, FGD dengar pendapat dan diskusi sehingga memudahkan penyampaian kepada peserta dan alternatif solusi terbaik yang bisa diterapkan.

4. SIMPULAN

Metode pendekatan pendukung yang digunakan pada program ini disesuaikan sepenuhnya atas hasil analisis situasi permasalahan berupa penyuluhan, FGD, dan pendampingan. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan siklus berbasis PTK yakni melalui proses perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peserta kegiatan adalah sejumlah 125 orang yang merupakan Amil dan Relawan Amil Lazismu Sekota Semarang. Monitoring evaluasi program menunjukkan perkembangan hasil yang baik dari kegiatan ini. Dari tahap awal kegiatan diikuti oleh 125 orang peserta berstatus Amil Lazismu aktif. Diketahui observasi awal menunjukkan dari hasil pretest Amil Lazismu yang belum mengikuti pembelajaran terkait analisis rasio laporan keuangan memiliki nilai 29% yang berarti sebagian besar Amil Lazismu belum memiliki kompetensi yakni sebesar 71%.

Setelah dilakukan Penyuluhan dan Forum Group Discussion yakni terkait analisis rasio laporan keuangan di kelas diperoleh peningkatan jumlah Amil Lazismu. Pada post-test Tindakan 1 merupakan hasil refleksi dari tindakan satu yang telah diberikan. Diketahui dengan pendekatan konvensional sebanyak 98 Amil Lazismu telah mampu melakukan analisis rasio laporan keuangan. Hal ini merupakan hasil yang cukup baik dimana sebanyak 79% Amil Lazismu yang telah mengikuti pembelajaran kelas mata kuliah analisis laporan keuangan dengan pendekatan konvensional telah mampu melakukan analisis rasio laporan keuangan. Hasil ini berarti menunjukkan adanya peningkatan 50% jumlah Amil Lazismu meningkatkan kemampuan analisis rasio laporan keuangan.

Selanjutnya post-test atas tindakan 2 diperoleh hasil yang meningkat setelah dilakukan Penyuluhan dan FGD atas kemampuan dari analisis rasio laporan keuangan amil melalui pendekatan I-FinTech. Diperoleh data sejumlah 110 Amil Lazismu mampu melakukan teknik analisis rasio setelah menggunakan I-FinTech. Hal tersebut berarti 88% Amil Lazismu mampu melakukan teknik analisis, adapun 12% lainnya belum bisa. Peningkatan kemampuan analisis sejumlah 9% diketahui dari hasil nilai refleksi tindakan 1 ke refleksi tindakan 2, atau sebesar 59% dari observasi awal ke post-test refleksi 2 pada tindakan 2. Penggunaan I-FinTech membantu meningkatkan kemampuan analisis dari user selain itu juga menjadi *competitive advantage* serta inklusi keuangan yang baik bagi perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyana, I.F. *et al.* (2019) 'Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat', *Akuntabel*, 16(2), pp. 222–229. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v16i2.6013>.
- Amsari, S. and Nasution, S. (2019) 'Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center', *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, pp. 141–150.
- Arbani, T.S. and Rahmatia, H.L. (2022) 'Reconception of Zakat Institutional Management Regulations in Bone District', *Al-'Adl*, 15(2), pp. 119–137. Available at: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-adl/article/view/3214>.
- Aslam, E. and Haron, R. (2020) 'Does corporate governance affect the performance of Islamic banks? New insight into Islamic countries', *Corporate Governance (Bingley)*, 20(6), pp. 1073–1090. Available at: <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0350>.
- Bastiar, Y. and Bahri, E.S. (2019) 'Zakat Institution Performance Measurement Model in Indonesia', *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(1), pp. 43–64. Available at: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/5609/pdf>.
- Chong, F.H.L. (2021) 'Enhancing trust through digital Islamic finance and blockchain technology', *Qualitative Research in Financial Markets*, 13(3), pp. 328–341. Available at: <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2020-0076>.
- Hayati, R., Nadilla, A. and Almuajddedi, M. (2021) 'Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah Pada Program Ramadhan 1440 H oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), pp. 1825–1834. Available at: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3613>.
- Hermawan, S. and Wiwit, H. (2022) 'Improving Lazismu Performance in the Perspective of Modern Philanthropy, Shariah Enterprise Theory, and Comprehensive Intellectual Capital Management', *Journal of Accounting Science*, 6(2), pp. 187–196. Available at: <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1616>.
- Ninglasari, S.Y. and Muhammad, M. (2021) 'Zakat Digitalization: Effectiveness of Zakat Management During Covid-19 Pandemic', *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(1), pp. 26–44. Available at: <https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.12442>.
- Owoyemi, M.Y. (2020) 'Zakat management: The crisis of confidence in zakat agencies and the legality of giving zakat directly to the poor', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), pp. 498–510. Available at: <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0097>.
- Paramole, K.O. (2020) 'An Evaluation of Application of Zakat for Poverty Alleviation among Muslims in Iba Housing Estate, Lagos State, Nigeria', *International Journal of Zakat*, 5(2), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i2.200>.
- Ridwan, M., Arum, P.R., *et al.* (2023) 'Pembuatan puding jagung sebagai sarana pemberdayaan produk lokal untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian', *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), pp. 110–116. Available at: <https://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/263>.
- Ridwan, M., Santosa, R.E.W.A., *et al.* (2023) 'Peran Moderasi Partisipasi Masyarakat Pada Hubungan Pengaruh Kompetensi Pengelola, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa', *Equilibrium*, 12(1), pp. 92–101. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/equili.v12i1.1429>.
- Ridwan, M., Sukanto and Sriyono (2023) 'Pendampingan Manajemen Penghimpunan Dana ZISKA pada LAZ dan UPZ di Kabupaten Semarang', *Jurnal Abdimas PHB*, 6(2), pp.

- 470–479. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.5147>.
- Saad, R.A.J. and Farouk, A.U. (2019) ‘A comprehensive review of barriers to a functional Zakat system in Nigeria: What needs to be done?’, *International Journal of Ethics and Systems*, 35(1), pp. 24–42. Available at: <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2018-0090>.
- Saad, R.A.J., Farouk, A.U. and Kadir, D.A. (2020) ‘Business zakat compliance behavioral intention in a developing country’, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), pp. 511–530. Available at: <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2018-0036>.
- Sawmar, A.A. and Mohammad, M.O. (2019) ‘Governance of Formal Zakat institution in Saudi Arabia’, *International Journal of Zakat*, 4(2), pp. 23–40. Available at: <https://doi.org/10.37706/ijaz.v4i2.181>.
- Tandon, K., Purohit, H. and Tandon, D. (2016) ‘Measuring intellectual capital and its impact on financial performance: Empirical evidence from CNX nifty companies’, *Global Business Review*, 17(4), pp. 980–997. Available at: <https://doi.org/10.1177/0972150916645703>.
- Utami, P. *et al.* (2020) ‘The Effect Digitalization Zakat Payment Against Potential of Zakat Acceptance in National Amil Zakat Agency’, *Iqtishadia*, 13(2), p. 216. Available at: <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i2.7809>.